

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI CERITA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sisvissia Srimawirya¹, Syaiful Musaddat², Abdul Kadir Jaelani³, IBK Gunayasa⁴

^{1, 3, 4}PGSD FKIP Universitas Mataram

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram

¹sivissa-sri@yahoo.co.id

Abstract

This research as a purpose to know how the form of the education character value and how the composition of education character value contained of the story material in Indonesian Language learning in grade IV of students book SD/MI grade IV theme 8 regions where the 2013 curriculum book revised edition 2017. Type of this research is descriptive research. Technique of collecting data used in this research is gather and note methods. The instrument used in this research is data card and guidelines for determining the education character value. Technique analysis carried out in this research include data reduction, data presentation, and data verification. Based on the result of analysis the data that have been carried out character value that appear includes: creative character value and social carrying character value with a percentage reaching 38,89 %, the honest of character value with a percentage reaching 33,33 %, hard work character value with a percentage reaching 27,78 %, religious character value and curiosity character value with a percentage reached 16,67%. If compared with character value that appear only once, that is nationalism character, homeland, respect of achievement, communicative, carrying of environment and responsibility percentage 5,6%. Therefore, it could be conclude in this research founded 37 educations character values.

Keywords: *Analysis Education Character Value, Story Material.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter dan bagaimana komposisi nilai pendidikan karakter yang terkandung pada materi cerita pelajaran bahasa Indonesia kelas IV pada buku siswa SD/MI kelas 4 tema 8 daerah tempat tinggalku buku kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan pedoman penentuan nilai pendidikan karakter. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan nilai-nilai karakter yang muncul antara lain: nilai karakter kreatif dan nilai karakter peduli sosial dengan persentase mencapai sebesar 38,89%, nilai karakter jujur dengan persentase mencapai sebesar 33,33%, nilai karakter kerja keras dengan persentase mencapai sebesar 27,78%, nilai karakter relegius dan nilai karakter rasa ingin tahu dengan persentase mencapai sebesar 16,67%, jika dibandingkan dengan nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab persentase mencapai sebesar 5,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 37 nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: Analisis Nilai Pendidikan Karakter, Materi Cerita.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh. Di samping kecerdasan, potensi yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan peserta didik adalah kepribadian. Pada konteks ini, nantinya akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik.

Pendidikan karakter harusnya diajarkan sejak dini. Hal ini, agar pondasi awal pembentukan karakter berjalan baik. Pendidikan karakter juga sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Esensi dari pendidikan yang berkarakter sebenarnya menciptakan banyak intelektual terpelajar bukan intelektual tidak terpelajar. Semakin berilmu seseorang seharusnya semakin baik tingkahlakunya. Ironisnya yang terjadi saat ini yaitu kebalikannya. Seseorang yang telah mengeyam pendidikan dengan setrta yang sangat tinggi malah memberikan kesan yang mencoreng makna dari keilmuan itu sendiri.

Untuk kondisi di atas, guru di sekolah mendominasi dalam pembentukan karakter peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Pembentukan karakter pada saat pembelajaran menjadi tanggung jawab penuh guru. Guru dapat mentransfer nilai karakter melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan karakter dapat diberikan secara integrasi pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia, menjadi salah satu mata pelajaran yang cocok dalam memupuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Salah satu isi dari buku bahasa Indonesia adalah materi cerita. Cerita dapat digunakan oleh guru sebagai media yang strategis dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita diresapi oleh peserta didik secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadiannya. Selain sebagai penanaman nilai pendidikan karakter juga akan merangsang imajinasi kreatif peserta didik. Melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan metafora yang terdapat di dalamnya (Rahayu et al, 2021).

Karakter yang diungkapkan dalam hal ini yaitu menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:47) merujuk pada 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam konteks inilah, pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter. Diharapkan dengan pendidikan karakter para peserta didik dapat memiliki etika, sehingga tercipta generasi yang bermoral dan bertanggungjawab serta mampu menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang berbudaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan kajian terhadap materi cerita yang terdapat pada buku ajar. Dalam hal ini, dikaji dan dianalisis nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut. Berdasarkan pemikiran ini, disusunlah penelitian berjudul “Analisis

Nilai Pendidikan Karakter pada Materi Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 42 Cakranegara di Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (dalam Sugiyono, 2012), deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Ratna (2013) dalam penelitian kualitatif, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan wacana yang terdapat dalam materi cerita yaitu legenda dan dongeng. Dan menurut Arikunto (2014) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku siswa SD/MI kelas 4 tema 8 daerah tempat tinggalku buku kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu metode informal dan metode formal (Mahsun, 2014). Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan menggunakan metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Penelitian ini menggunakan kartu data dan pedoman penentuan nilai pendidikan karakter sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa legenda dan dongeng. Cerita dalam buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017”, setelah dibaca secara kritis dan mendalam, kemudian dianalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung berdasarkan dengan indikator nilai karakter menurut Hasan, dkk (2010). Deskripsi yang akan dilakukan dengan memberikan bukti kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter. Selain itu dipaparkan komposisi (persentase) nilai pendidikan karakter legenda dan dongeng.

Cerita yang dianalisis berjumlah dua belas. Legenda sebanyak sembilan legenda yaitu “Asal Mula Telaga Warna”, “Asal Mula Bukit Catu”, “Kisah Putri Tangguk”, “Si Pitung”, “Roro Jonggrang”, “Terjadinya Selat Bali”, “Kali Gajah Wong”, “Caadara”, “Asal Usul Burung Cenderawasih” sedangkan dongeng sebanyak tiga dongeng yaitu “Kasuasi dan Dara Makota”, “Nelayan dan Ikan Emas”, “Kendi Mas dan Ular”. Nilai pendidikan karakter yang

terdapat pada materi cerita dalam buku “SD/MI kelas 4 tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017” ternyata banyak ditemukan. Dongeng dan legenda yang merupakan bagian dari sastra anak begitu mendidik dengan pesan-pesan yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat. Pesan-pesan yang disampaikan sangat membantu dalam proses perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi cerita pada buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017”, maka diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius adalah menunjukkan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai karakter religius dalam cerita Asal Mula Telaga warna menggambarkan sikap dan perilaku seseorang tentang cara pandang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Yang selalu bersabar serta terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa.

Nilai karakter religius dalam cerita Asal Mula Bukit Catu menggambarkan kepatuhan dan ketaatan terhadap keyakinan ajaran agama yang dianutnya. Mewujudkan rasa syukur kepada sang pencita Tuhan Yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Nilai karakter religius dalam cerita Kendi Mas dan Ular menggambarkan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan berdoa dan berharap ridho kepada Tuhan yang memberikan rezeki.

Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur adalah menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Nilai karakter jujur ditemukan dalam cerita Kisah Putri Tangguk menggambarkan suatu pengakuan berupa perkataan atau memberikan suatu pernyataan yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan.

Nilai karakter jujur kedua ditemukan dalam cerita Roro Jonggrang menggambarkan suatu perilaku ataupun tindakan seseorang untuk mengungkapkan suatu kebenaran tanpa manipulasi dengan cara berbohong atau menjadikan dirinya diuntungkan. Nilai karakter jujur ketiga ditemukan dalam cerita Caadara menggambarkan sikap dan perilaku mengakui, berkata, atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Nilai karakter jujur keempat ditemukan dalam cerita Asal Mula Burung Cenderawasi menggambarkan sifat terpuji dapat berupa memberikan informasi sesuai dengan kebenaran dan menceritakan semua peristiwa yang dialaminya. Nilai karakter jujur kelima ditemukan dalam Nelayan dan Ikan Emas menggambarkan tekad untuk menjelaskan sesuatu antara yang

dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukan. Nilai karakter jujur keenam ditemukan dalam cerita Kendi Mas dan Ular menggambarkan suatu perbuatan terpuji dalam situasi apapun dan tidak mengambil hak orang lain.

Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras adalah memuat kata dalam cerita yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Nilai karakter kerja keras pertama ditemukan dalam cerita Asal Mula Bukit Catu menggambarkan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan.

Nilai karakter kerja keras kedua ditemukan dalam cerita Kisah Putri Tangguk menggambarkan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Nilai karakter kerja keras ketiga ditemukan dalam cerita Si Pitung menggambarkan kesungguhan dalam melakukan sesuatu agar tercapai apa yang diinginkan, menuntut ilmu atau membantu orang lain. Nilai karakter kerja keras keempat ditemukan dalam cerita Kali Gajah Wong menggambarkan kesungguhan dalam melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan tanpa mengenal lelah. Nilai karakter kerja keras kelima ditemukan dalam cerita Nelayan dan Ikan Emas menggambarkan sebuah proses dimana seseorang melakukan sebuah pekerjaan menggunakan sumberdaya apapun untuk mensejahterakan diri.

Nilai Karakter Kreatif

Nilai karakter kreatif menunjukkan dan menggambarkan kemampuan atau cara berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan hasilnya dapat dilihat oleh orang lain. Nilai karakter kreatif menggambarkan pola berfikir menciptakan sesuatu yang baru agar dapat bertahan hidup.

Nilai karakter kreatif pertama ditemukan dalam cerita Kasuari dan Dara Makota menggambarkan suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan sesuatu yang baru dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Nilai karakter kreatif kedua ditemukan dalam cerita Asal Mula Bukit Catu menggambarkan pola berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan yang diinginkan. Nilai karakter kreatif ketiga ditemukan dalam Kisah Putri Tangguk menggambarkan cara berfikir dan bertindak untuk mencari solusi sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Nilai karakter kreatif keempat ditemukan dalam Si Pitung menggambarkan cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang di

hadapi. Nilai karakter kreatif kelima ditemukan dalam cerita Roro Jonggrang menggambarkan nilai karakter kreatif menggambarkan suatu pemikiran yang kreatif menggunakan benda-benda yang ada disekitar.

Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu adalah berkaitan dengan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Ridwan & Mudhiono, 2017). Nilai karakter rasa ingin tahu pertama ditemukan dalam cerita Terjadinya Selat Bali menggambarkan suatu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman tentang apa yang tidak diketahui.

Nilai karakter rasa ingin tahu kedua ditemukan dalam cerita Asal Mula Burung Cenderawasi menggambarkan suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti sesuatu secara mendalam yang sebelumnya kurang atau tidak diketahui. Nilai karakter rasa ingin tahu ketiga ditemukan dalam cerita Kendi Mas dan Ular menggambarkan suatu emosi yang berkaitan dengan mencari bukti melalui pengamatan.

Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter semangat kebangsaan dalam cerita Kasuari dan Dara Makota menggambarkan adanya kesadaran terhadap suatu keadaan yang menunjukkan kesetiaan untuk kepentingan bersama didorong dengan pikiran dan batin untuk melakukan suatu tindakan.

Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Ridwan & Mudhiono, 2017).

Nilai karakter cinta tanah air dalam cerita Si Pitung menggambarkan perasaan mencintai warga negara dengan penuh tanggungjawab, sebagai bentuk kesetiaan seseorang kepada masyarakat dengan bersedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan, dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Nilai karakter Menghargai Prestasi adalah menunjukkan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Dan mengakui, serta mengomentari keberhasilan orang lain. Nilai karakter menghargai prestasi ditemukan dalam cerita Caadara menggambarkan sikap dan tindakan untuk menghargai usaha dan menghormati keberhasilan orang lain.

Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter Bersahabat/Komunikatif adalah orang yang berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun. Nilai karakter Bersahabat/Komunikatif adalah menunjukkan rasa senang akan kerjasama dengan orang lain. Nilai karakter bersahabat/komunikatif ditemukan dalam cerita Kisah Putri Tangguk menggambarkan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain.

Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter Peduli Lingkungan adalah menunjukkan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan memelihara lingkungan baik secara individu maupun kelompok (Rahayuningtyas et al, 2018). Nilai karakter peduli lingkungan ditemukan dalam cerita Kisah Putri Tangguk menggambarkan manusia yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan berupa tindakan dalam melaksanakan kegiatan yang berdampak positif untuk lingkungan.

Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter Peduli Sosial adalah menunjukkan seseorang yang membantu orang lain yang mengalami kesusahan dan peduli terhadap orang lain. Nilai karakter Peduli Sosial adalah menunjukkan perilaku seseorang dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial.

Temuan pertama, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Asal Mula Telaga Warna menggambarkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian antar manusia dalam keadaan suka maupun duka untuk mengembangkan pribadi bermasyarakat. Yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain berupa rasa empati antar sesama.

Temuan kedua, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Kasuari dan Dara Makota menggambarkan minat atau ketertarikan seseorang atau sekelompok untuk membantu orang lain. Temuan ketiga, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Kisah Putri Tangguk nilai karakter peduli sosial menggambarkan sikap dan tindakan untuk memberikan bantuan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain.

Temuan keempat, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Si Pitung menggambarkan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian kepada orang lain sebagai bentuk peduli sosial dalam memberikan bantuan dan perlindungan. Temuan kelima, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Terjadinya Selat Bali menggambarkan perasaan bertanggungjawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Temuan keenam, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Kali Gajah Wong menggambarkan rasa kepedulian seseorang untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Temuan ketujuh, nilai karakter peduli sosial dalam cerita Nelayan dan

Ikan Mas menggambarkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian antar manusia dalam keadaan suka maupun duka untuk mengembangkan pribadi bermasyarakat.

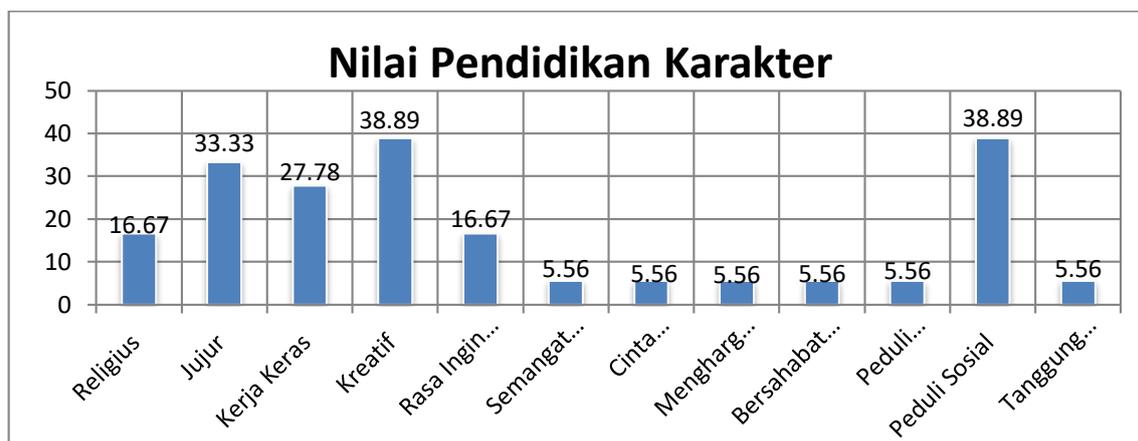
Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter Tanggung Jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan maksimal (Rahayuningtyas et al, 2018). Nilai karakter Tanggung Jawab adalah menunjukkan berani menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatannya. Nilai karakter tanggung jawab dalam cerita Caadara menggambarkan suatu kepercayaan yang diamanatkan kepada seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Pembahasan Hasil Temuan

Hasil temuan peneliti dalam menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017” jumlah keseluruhan data nilai karakter yang muncul pada cerita legenda dan cerita dongeng sebanyak 37.

Berdasarkan nilai karakter yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai karakter cerita dalam buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017” adalah Religius, Jujur, Kerja keras, kreatif, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab. Nilai-nilai yang muncul nantinya diuraikan dalam bentuk persentase. Jika dipersentasekan nilai karakter yang muncul pada materi cerita sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Komposisi (Presentase) Nilai Karakter

Nilai karakter yang sering muncul adalah nilai karakter kreatif dan nilai karakter peduli sosial dengan persentase mencapai sebesar 38,89%, nilai karakter jujur dengan persentase mencapai sebesar 33,33%, nilai karakter kerja keras dengan persentase mencapai sebesar 27,78%, nilai karakter relegius dan nilai karakter rasa ingin tahu dengan persentase

mencapai sebesar 16,67%, jika dibandingkan dengan nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab persentase mencapai sebesar 5,6%.

Berdasarkan hasil temuan analisis nilai karakter yang terdapat dalam buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017”, menunjukkan nilai karakter yang tidak muncul dalam cerita adalah nilai karakter toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, cinta damai dan gemar membaca.

Walaupun nilai karakter tersebut tidak muncul pada cerita legenda dan dongeng, tugas seorang guru harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses pembelajaran yang seharusnya ada. Dengan nilai karakter pada proses pembelajaran diharapkan anak didik bisa mengerti tentang nilai karakter yang diajarkan di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita pada buku “SD/MI kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017” ditemukan sebanyak 37 nilai karakter. Cerita yang paling banyak mengandung nilai karakter adalah “Kisah Putri Tangguk” yaitu sebanyak enam nilai karakter. Cerita yang berjudul “Si Pitung” dan “Kendi mas dan ular” sama-sama mengandung empat nilai karakter. Cerita yang berjudul “Kasuari dan Dara Makota”, “Asal Mula Bukit Catu”, “Caadara”, “Asal Usul Burung Cerderawasi”, “Nelayan dan Ikan Emas” sama-sama mengandung tiga nilai karakter. Cerita yang paling sedikit muncul nilai karakter adalah “Asal Mula Telaga Warna”, “Roro Jonggrang”, “Terjadinya Selat Bali”, dan “Kali Gajah Wong” sama-sama mengandung dua nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan nilai-nilai karakter yang muncul antara lain: Nilai karakter yang sering muncul adalah nilai karakter kreatif dan nilai karakter peduli sosial dengan persentase mencapai sebesar 38,89%, nilai karakter jujur dengan persentase mencapai sebesar 33,33%, nilai karakter kerja keras dengan persentase mencapai sebesar 27,78%, nilai karakter religius dan nilai karakter rasa ingin tahu dengan persentase mencapai sebesar 16,67%, jika dibandingkan dengan nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab persentase mencapai sebesar 5,6%. Dengan legenda dan dongeng anak dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter anak dan menumbuhkan semangat dalam diri anak serta berfungsi sebagai penambah wawasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA

CIPTA.

- Daryanto, dan Darmiatun Siryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis muatan nilai karakter pada buku ajar kurikulum 2013 pegangan guru dan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Ratna, Nyoman Khuta. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rentarimasa, Eirzikri. (2015). "Nilai Pendidikan Dalam Folklor Cerita Rakyat Sumbawa "Paruma Ero Dan Batu Asa" Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Ridwan, M. H., & Mudiono, A. (2017). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 1-7.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.